

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan perlu dilakukan pemeriksaan kembali oleh auditor karena hal tersebut akan ada perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dengan pihak pemakai seperti debitur, kreditur, investor. Terdapat dua karakteristik penting yang ada didalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kenyataannya masih banyak laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor eksternal terdapat kesalahan dan kecurangan dimana kecurangan laporan keuangan tersebut didukung oleh auditor eksternal sendiri.

Demi mendukung profesionalisme sebagai akuntan maka auditor dalam menunaikan kewajiban auditnya harus berpegang pada standar audit yang diresmikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar normal, standar pekerjaan serta standar pelaporan. Selain itu pengguna laporan audit juga berharap bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah penyajian dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu pentingnya auditor dalam menjaga kualitas audit di dalam mengaudit sebuah laporan keuangan agar laporan sesuai dan akurat yang dapat menciptakan kepercayaan terhadap publik. Namun dalam beberapa tahun terakhir profesi auditor menjadi sorotan publik akibat muncul banyaknya kasus-kasus kecurangan laporan keuangan.

Dilansir dari cnbcindonesia.com, kasus yang terjadi di tahun 2019, melibatkan direksi BUMN PT. Garuda Indonesia, KAP anggota BDO Internasional Limited, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Pihak akuntan publik gagal menganalisis dan menampilkan nilai transaksi pendapatan dan piutang dengan PT. Mahata, terdapat bukti yang tidak sesuai atas transaksi yang terjadi, dan KAP tidak melaporkan fakta kejadian setelah tanggal laporan keuangan. Auditor Kasner Sirumapea yang bertanggung jawab diberikan sanksi pencabutan izin praktik selama 1 tahun.

Kasus tersebut memperlihatkan bahwa kurangnya sikap tanggung jawab yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Padahal auditor merupakan orang yang mampu melakukan jasa auditing. Dengan begitu muncul berbagai macam pertanyaan mengenai sikap tanggung jawab dan profesional sudah semakin pudar serta bagaimana hasil audit yang dilakukan oleh auditor apakah masih dapat diandalkan atau tidak dimana kualitas audit tersebut sangatlah penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Bastian (2014) mendefinisikan kualitas audit dimulai dari melakukan perencanaan lebih dulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya yang kemudian nanti hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dasar mengambil keputusan bagi penggunaannya. Hasil suatu kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu akuntabilitas sangat penting bagi seorang auditor. Beberapa penelitian membuktikan adanya pengaruh positif akuntabilitas terhadap kualitas audit

Nirmala dan Cahyonowati (2013) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor memiliki kapasitas dalam melindungi kepentingan publik, maka dengan itu auditor harus mempertahankan sikap independennya serta harus memiliki sikap kritis dan teliti terhadap bukti-bukti yang dikumpulkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan atau yang disebut dengan sikap skeptisme profesional auditor. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2013) mendapatkan hasil bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Dengan memiliki sikap skeptisme profesional membuat auditor tidak mudah percaya dan bersifat lebih kritis dengan begitu auditor lebih mudah dalam menemukan adanya kecurangan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015) juga menunjukkan adanya pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor merupakan ukuran lama waktu atau masa kerja seorang auditor. Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih paham dan mengerti jika terjadi kesalahan baik itu kesalahan dari manusianya atau kekeliruan karena unsur kesengajaan yang berarti *fraud* (Eko, 2014). Dalam penelitian Yusuf (2013) memberikan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dalam mendeteksi adanya kecurangan, hasil penelitian ini juga didukung oleh (Fitriyani, 2012) yang juga mendapatkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2013), Wiwit (2014) dan Titin (2016) dengan mendapatkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap

kualitas audit. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) yang mendapatkan hasil bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit, mengingat hasil yang didapat dari beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Dengan begitu berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk :

1. Mendapatkan bukti empiris dan keterkaitan dengan pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.
2. Mendapatkan bukti empiris dan keterkaitan dengan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

3. Mendapatkan bukti empiris dan keterkaitan dengan pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh skeptisme profesional, pengalaman, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

4. Bagi Pemakai Jasa Audit

Penelitian ini dapat menilai Kantor Akuntan Publik yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan.